

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP
(STUDY EMPIRIS PADA KOPERASI DI KOTA AMBON)**

Maria Maria Junefirstina¹⁾, Semy Pesireron²⁾

^{1,2)}Politeknik Negeri Ambon

¹⁾yuyunpolnam@gmail.com, ²⁾semy.peron@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP pada Koperasi yang ada di Kota Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian empiris, dengan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dengan metode survey pada Koperasi di wilayah Kota Ambon yang telah menimplementasi atau yang telah mengikuti pelatihan ETAP yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Disamping itu, secara simultan kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP

Kata-kata Kunci: *Kompetensi SDM; Komitmen Organisasi; Teknologi Informasi, SAK ETAP*

1. PENDAHULUAN

Penerapan SAK ETAP mulai berlaku per 1 Januari 2011 sebagai acuan akuntansi koperasi dan UMKM dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penetapan pedoman baru ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor : 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP secara umum bisa diterima karena menggunakan pedoman yang lebih sederhana dan mempermudah bagi kalangan luas (Sariningtyas dan Diah, 2011). Laporan keuangan koperasi yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Maka penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengguguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat, (SAK ETAP, 2009:6-9).

Setiap koperasi harus siap untuk melakukan penyusunan laporan keuangan entitas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan tersebut Untuk mengimplementasikan sebuah kebijakan yang baru serta dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan yaitu sesuai Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan menyajikan informasi laporan keuangan secara andal dan relevan, setiap koperasi diharuskan untuk melakukan pembenahan baik dalam hal sumber daya manusia, komitmen dari setiap pegawai untuk mengimplementasikan kebijakan yang baru maupun perangkat pendukung seperti teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan berkaitan dengan pelaksanaan tersebut demiterwujudnya keberhasilan implementasi SAK ETAP. Dalam rangka implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan dikoperasi, Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Ambon telah menindaklanjuti melalui surat No. 418/3331/115/2015 tanggal 18 November 2015 dengan mewajibkan pengurus koperasi menyusun laporan tahunan (RAT) dengan ketentuan harus memuat Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus kas, Laporan Perubahan Ekuitas (Modal) dan Catatan Atas laporan Keuangan.

SAK ETAP tergolong masih baru, oleh karena itu mayoritas koperasi di Kota Ambon belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Dikarenakan kurang pemahannya standar akuntansi yang digunakan. Banyak dari pegawai yang bekerja di bagian akuntansi masih beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan dengan pedoman SAK ETAP itu sulit. Hal inilah yang menyebabkan persepsi

terhadap implementasi SAK ETAP menjadi kurang baik. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi persepsi terhadap implementasi SAK ETAP yaitu kompetensi sumber daya manusia. Masih banyak pegawai yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi, masa tugas pekerjaan saat bekerja masih kurang lama serta kurangnya pemberian informasi dan sosialisasi di berikan dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM. Selain itu, adanya pengaruh interen dari pihak koperasi sendiri seperti kurangnya komitmen karyawan terhadap organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi yang masih minim.

Penelitian ini meneliti tentang beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi. Faktor yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi atas isi aturan SAK ETAP, seperti sumberdaya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Alasan menggunakan variabel tersebut antara lain, sumberdaya manusia berpengaruh pada penyusunan dan pelaporan keuangan suatu entitas termasuk dalam penyediaan informasi akuntansi sesuai standar yang berlaku. Gray (2006) dan Van Hermert et al. (2011) menyatakan, seseorang dengan sumberdaya yang tinggi akan mudah dalam menyerap pengetahuan baru. Koperasi sebagai badan hukum sebaiknya membuat laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penerbitan laporan keuangan secara benar dan tertib dapat mewujudkan koperasi dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya baik oleh anggotanya maupun masyarakat umum. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan koperasi memerlukan suatu pedoman agar mudah dipahami, mengingat perkembangan koperasi di kota Ambon yang semakin baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Implementasi SAK ETAP

Kompetensi merupakan karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Dengan adanya perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus siap dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten serta didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, frekuensi pendidikan dan pelatihan yang tinggi dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal ini bertujuan agar pegawai dibidang keuangan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

Penelitian Kusumawati (2013) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen

dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM. Sedangkan dalam hasil penelitian Azhar (2007) variabel SDM, perangkat pendukung, dan komitmen berpengaruh terhadap penerapan permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian Romilia (2011) menunjukkan bahwa faktor SDM dan komitmen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi.

2.2. Hubungan Komitmen Organisasi dengan Implementasi SAK ETAP

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Mowday, et al., 1979 dalam Kusumo (2012)). Komitmen dipandang sebagai suatu keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap keberhasilan penerapan kebijakan maupun peraturan baru. Dengan adanya komitmen yang kuat akan memungkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental, dan spiritual untuk melaksanakan pekerjaan besar yang dianggap sulit, dan sebaliknya.

Penelitian Kusumawati (2013) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM. Dengan adanya perubahan standar bagi koperasi, setiap pegawai harus memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan suatu kebijakan tersebut agar tercapai tujuan organisasi yaitu dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi.

2.3. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Implementasi SAK ETAP

Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet, intranet, electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Goodhue dkk (1995) dalam Tjhai (2003:8) mengemukakan agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung.

Perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus memanfaatkan teknologi informasi yang akan mempercepat proses pengolahan data dan diharapkan

dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan atau implementasi SAK ETAP dikoperasi. Penelitian Siregar dan Suryanawa (2008), menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual.

Penelitian Kusumawati (2013) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM. Penelitian Tjhai (2003), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi kinerja individual akuntan publik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah;

H3 :Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap impementasi SAK ETAP.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang ada di Kota Ambon. Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi (Sekaran, 2003). Banyaknya sampel yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *random sampling* atau sampel dipilih secara acak. Sedangkan responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah yang diduga sangat memiliki kemampuan pengetahuan/kewenangan dalam memberikan jawaban questioner. Responden tersebut antara lain manajer koperasi dan anggota koperasi yang bekerja dibagian keuangan.

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian diklasifikasikan menjadi : (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Data Variabel dan Indikator

Variabel dan Defenisinya	Indikator Pengukuran Variabel
<i>Sumber Daya Manusia; Kompetensi merupakan karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005).</i>	Variabel Sumber Daya Manusia diukur dengan indikator antara lain: 1. Kemampuan akademik 2. Komunikasi antara pimpinan dengan bawahan 3. Kemampuan pimpinan utuk membimbing 4. Kemampuan pemimpin dalam

	pengambilan keputusan 5. Pelatihan keterampilan.
<i>Komitmen Organisasi; Merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai organisasi (Mowday, et al., 1979 dalam Kusumo 2012). Komitmen dipandang sebagai suatu keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap keberhasilan penerapan kebijakan maupun peraturan baru.</i>	Variabel Komitmen Organisasi diukur dengan menggunakan indikator antara lain: 1. Percaya terhadap tujuan perusahaan/koperasi 2. Menerima nilai-nilai yang berlaku di perusahaan/koperasi 3. Bersedia mengerahkan segala upaya untuk tujuan perusahaan/koperasi 4. Kelangsungan kerja pada perusahaan/koperasi.
<i>Pemanfaatan Teknologi Informasi; Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (software), database, jaringan (internet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Goodhue dkk (1995) dalam Tjhai (2003:8) mengemukakan agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung.</i>	Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi diukur dengan menggunakan indikator antara lain: 1. Tersedianya fasilitas yang berkaitan dengan teknologi informasi (komputer, internet dsb) 2. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi untuk menunjang pelaksanaan tugas/pekerjaan 3. Pelatihan keterampilan mengoperasikan fasilitas teknologi
<i>Persepsi Implementasi SAK ETAP; Menurut SAK ETAP (2009:1), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Laporan keuangan bertujuan umum merupakan laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan, disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani, et all: 2012).</i>	Variabel Persepsi Implementasi SAK ETAP diukur dengan menggunakan indikator antara lain: 1. Pemahaman penyajian laporan keuangan 2. Penyajian laporan laba/rugi 3. Memahami proses pengungkapan modal 4. Pemahaman tentang proses penyajian arus kas 5. Pemahaman tentang proses pengukuran property investasi 6. Pemahaman tentang proses pengakuan dan pengukuran

	<p><i>asset tidak berwujud</i></p> <p>7. <i>Pemahaman tentang biaya.</i></p> <p>8. <i>Pemahaman tentang penggunaan Tax Payable Concept.</i></p>
--	---

3.3. Uji Kualitas Data

3.3.1. Uji Validitas

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007) dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

3.3.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatukontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal concistency*. Reabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *koefisien cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitan tersebut handal atau reliable (Ghozali, 2011).

3.3.3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolonieritas Pengujian dilakukan meliputi:

- a. Uji normalitas dengan menggunakan one sample *Kormogorov Smirnov*,
- b. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik Scatterplot
- c. Uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

3.4. Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e \tag{1}$$

Dimana:

- Y = Implementasi SAK ETAP
- X1 = Kompetensi SDM
- X2 = Komitmen Organisasi
- 0 = Konstanta

- 1, 2.. 5 = Koefisien regresi
- = Variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Total kuisisioner yang disebarakan yaitu sebanyak 66 kuisisioner, yang kembali hanya 60 kuisisioner atau sebesar 93,75% dari total kuisisioner yang disebarakan. Sisa 6 kuisisioner tidak dikembalikan atau diserahkan oleh responden, karena yang bersangkutan tidak berada di tempat saat kuisisioner dikumpulkan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Statistic deskriptif digambarkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Std. Deviasi
Kompetensi SDM	5 - 25	12 - 25	15	19,98	3,22
Komitmen Organisasi	4 - 20	12 - 20	12	15,53	2,20
Pemanfaatan Teknologi Informasi	3 - 15	6 - 15	9	11,63	2,04
Implementasi SAK ETAP	8 - 40	21 - 40	24	31	4,15

Sumber: Hasil Pengolahan Data

4.3. Pengujian Kualitas Data

4.3.1. Pengujian Validitas Data

Uji validitas dengan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total (*pearson correlation*) menunjukkan korelasi yang positif dengan rentang korelasi masing-masing variabel diatas batas minimum 0,30 dan tingkat signifikan pada level 0,00 yang lebih kecil dari 0,01. Hasil ini menyimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel kompetensi SDM, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Implementasi SAK ETAP adalah valid.

4.3.2. Pengujian Reliabilitas Data

Hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan konsistensi intern koefisien *cronbach's alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator untuk masing-masing variabel dikategorikan reliabel atau handal.

4.3.3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Pengujian Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *kolmogorof smirnov test* variabel signifikan jauh di atas nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Hasil pengujian normalitas melalui grafik p-plot menunjukkan, titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas melalui grafik histogram di atas menunjukkan tidak condong ke kiri dan ke kanan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, baik secara statistik maupun secara grafik menunjukkan data penelitian memenuhi asumsi normalitas, dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolonieritas menjelaskan bahwa angka tolerance dari variabel independen lebih dari 0,1 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Disamping itu, hasil juga menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada bebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil pengujian pada grafik scatterplot di atas terlihat sebaran data tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi berganda terkait pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, evaluasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, perencanaan anggaran, penggunaan anggaran terhadap kinerja manajerial, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda

Keterangan	Koefisien	t	p-value
(Constant)	8,08	2,31	0,02
Kompetensi SDM	0,33	2,19	0,03
Komitmen Organisasi	0,62	2,96	0,00
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,56	2,18	0,03
<i>R Square</i>		0,45	
<i>Adjusted R Square</i>		0,42	
F Model		15,47	
<i>Sig</i>		0,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian regresi linier berganda yang meliputi uji determinansi (R^2), pengujian model (Uji-F) dan pengujian hipotesis (Uji t-statistik) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Determinansi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan, besarnya nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,424 atau sekitar 42,4%. Hal ini memberi arti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen sebesar 42,4% sedangkan sisanya 47,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji Model (Uji-F)

Hasil uji f model pada tabel di atas menunjukkan, nilai F-hitung adalah sebesar nilai F-hitung adalah sebesar 15,470 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,00 (0%). Nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP.

b. Uji Hipotesis (Uji t-statistik)

Pengujian hipotesis 1. Hasil pengujian menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) berhubungan positif (0,33) dengan nilai probabilitas 0,03 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap implementasi SAK ETAP sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Pengujian hipotesis 2. Hasil pengujian menunjukkan variabel komitmen organisasi berhubungan positif (0,62) dengan nilai probabilitas 0,004 serta jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap implementasi SAK ETAP sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian hipotesis 3. Hasil pengujian menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi berhubungan positif (0,56) dengan nilai probabilitas 0,03 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

4.5. Pembahasan Hipotesis

4.5.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAK ETAP

Hipotesis 1 yang diajukan adalah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Dari uji t statistik yang dilakukan sebelumnya, variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) berhubungan positif (0,03) dengan nilai probabilitas 0,03 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap implementasi SAK ETAP sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika kompetensi sumber daya manusia semakin baik dimiliki oleh seorang manajer atau karyawan koperasi maka berdampak kepada semakin baik pula implementasi yang dilakukan dari segala ketentuan yang ada dalam SAK ETAB. Namun sebaliknya jika semakin buruk kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh manajer atau karyawan koperasi maka semakin menurun pula mereka mengimplementasikan segala ketentuan yang ada pada SAK ETAP.

Kompetensi Kompetensi sumber daya manusia merupakan karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Dengan adanya perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus siap dan memiliki kompetensi sumber daya manusia yang berkompeten serta didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal ini bertujuan agar pegawai di bidang keuangan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Kusumawati (2013). Penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada perusahaan daerah air minum (PDAM) se-Madura menunjukkan hasil variabel kompetensi kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Minarni dan Sisdiyantoro (2014). Penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung) menyatakan bahwa, kompetensi kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP..

4.5.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Implementasi SAK ETAP

Hipotesis 2 yang diajukan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Dari uji t statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan variabel komitmen organisasi berhubungan positif (0,62) dengan nilai probabilitas 0,00 serta jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap implementasi SAK ETAP sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika komitmen terhadap organisasi semakin tinggi dimiliki oleh seorang manajer atau karyawan koperasi maka berdampak kepada semakin baik pula implementasi yang dilakukan dari segala ketentuan yang ada dalam SAK ETAB. Namun sebaliknya jika semakin menurun komitmen terhadap organisasi yang dimiliki oleh manajer atau karyawan koperasi maka semakin menurun pula mereka mengimplementasikan segala ketentuan yang ada pada SAK ETAP

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai organisasi (Mowday, et al., 1979 dalam Kusumo 2012). Komitmen dipandang sebagai suatu keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap keberhasilan penerapan kebijakan maupun peraturan baru. Dengan adanya komitmen yang kuat akan memungkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental, dan spiritual untuk melaksanakan pekerjaan besar yang dianggap sulit, dan sebaliknya. Dengan adanya perubahan standar bagi koperasi, setiap pegawai harus memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan suatu kebijakan tersebut agar tercapai tujuan organisasi yaitu dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian ini bertolak dari penelitian yang dilakukan oleh Minarni dan Sisdiyantoro (2014). Penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung) menyatakan bahwa, komitmen organisasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya penelitian yang mendukung hasil ini adalah yang dilakukan oleh Kusumawati (2013). Penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada perusahaan daerah air minum (PDAM) se-Madura menunjukkan hasil variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

4.5.3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK ETAP

Hipotesis 3 yang diajukan adalah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap

implementasi SAK ETAP. Dari uji t statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi berhubungan positif (0,56) dengan nilai probabilitas 0,03 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi oleh seorang manajer atau karyawan koperasi maka berdampak kepada semakin baik pula implementasi mereka terhadap segala ketentuan yang ada dalam SAK ETAB. Namun sebaliknya jika semakin menurun pemanfaatan teknologi informasi oleh seorang manajer atau karyawan koperasi semakin menurun maka semakin menurun pula kemampuan mereka dalam mengimplementasikan segala ketentuan yang ada pada SAK ETAP

Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Goodhue dkk (1995) dalam Tjhai (2003:8) mengemukakan agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung. Perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus memanfaatkan teknologi informasi yang akan mempercepat proses pengolahan data dan diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan atau implementasi SAK ETAP di koperasi. Penelitian Siregar dan Suryanawa (2008), menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual yang mengarah kepada pegawai atau karyawan dikoperasi dapat mengimplementasi semua pelaporan yang sesuai dengan SAK ETAP dengan baik. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Kusumawati (2013). Penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada perusahaan daerah air minum (PDAM) se-Madura menunjukkan hasil variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Minarni dan Sidiyantoro (2014). Penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung) menyatakan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

5. PENUTUP

5.1. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dibahas pada sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

5.2. Saran

Penelitian ini pada dasarnya memiliki keterbatasan. Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu;

1. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu survey, yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Salah satu kelemahan penelitian menggunakan kuesioner yaitu, terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya oleh karena tidak adanya kontrol dari peneliti saat responden mengisi semua pernyataan variabel.
2. Keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga penelitian ini hanya dilakukan pada Koperasi yang ada dalam lingkup Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pada Pemerintahan Kota Banda Aceh*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Edy Sujana, Desember 2012, *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung Dan Buleleng)* Jurnal Ilmiah akuntansi dan Humanika JINAH Volume 2, Nomor 1 ISSN 2089-3310
- Eni Minarni dan Krisan Sidiyantoro 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 2.No.1 Tahun 2014
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hevesi, G.Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*.

- www.osc.state.ny.us. Diakses tanggal 7 November 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. (Online). (www.iaiglobal.or.id), diakses 14 November 2013).
- Indriantoro, Nur dan Supomo, B., 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPFE - UGM.
- Jurnali, Teddy & Bambang Supomo. 2002. "Pengaruh Faktor- Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan TI Terhadap Kinerja Akuntan Publik". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No.2
- Kusumawati. Dewi Ayu, 2013. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) se-Madura Rangkuman Skripsi*. Surabaya : Program Studi Akuntansi STIE PERBANAS.
- Leni, Deliade, Fatmafirman Syarif, (2015) *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel* *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Volume 15 No.1 /Maret 2015
- Martani, Dwi, Veronica NPS, Sylvia dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romilia, Riana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang SAP di Kabupaten Bangkalan*. Rangkuman Skripsi. Surabaya Program Studi Akuntansi STIE PERBANAS.
- Siregar, Astuti H dan I Ketut Suryanawa. 2008. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Denpasar Barat*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Sri Rejeki, *Peran Mediasi Kepuasan Kerja Pada Hubungan Kesesuaian Nilai Individu Dan Nilai Organisasi Dengan Komitmen Organisasional Dan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Karyawan Balai Besar Pom Di Denpasar*
- Stefani Lily Indarto, Stephana Dyah Ayu (2011) *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Melalui Kecukupan Anggaran, Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, Dan Job Relevant Information (Jri)*, *Seri Kajian Ilmiah*, Volume 14, Nomor 1, Januari 2011 Halaman 46-51
- Tjhai, Fung Jin. 2003. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 5(1):1 – 26.
- Winidyaningrum, Celviana. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi*. Semarang. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Diponegoro.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, dan Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications. Fourth Edition*. John Wiley and Sons. Inc.